

Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Materi Salat Berjamaah melalui Metode Demonstrasi di Kelas III-C MIN 1 Yogyakarta

Karimatul Hissoh
MIN 1 Yogyakarta

email:
karimatulhissoh@gmail.com

Abstrak

Materi Fiqih terkadang kurang diminati peserta didik karena metode pembelajaran yang diterapkan kurang efektif, dan waktu yang diberikan untuk pembelajaran Fiqih relatif sedikit. Akibatnya, peserta didik akan mengalami kesulitan pada proses belajarnya. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih materi Shalat Berjamaah, metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar pada materi salat berjamaah pada siswa kelas III C MI Negeri 1 Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih materi salat berjamaah pada siswa kelas III C MI Negeri I Yogyakarta semester gasal tahun ajaran 2018/2019. Untuk mengetahui penggunaan metode demonstrasi sebagai upaya peningkatan hasil belajar materi shalat berjamaah mata pelajaran Fiqih Permasalahan tersebut dibahas melalui Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan 3 siklus dengan setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu; perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan satu kelas untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan menerapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih materi salat berjamaah di kelas III-C MI Negeri I yang jumlahnya ada 30 peserta didik. Data penelitian diperoleh dengan cara studi dokumentasi, observasi, dan tes.

Kata Kunci: *Fiqih, Salat Berjamaah, Metode Demonstrasi, Hasil belajar*

Pendahuluan

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa kelas III MI Negeri I Yogyakarta pasif ketika pembelajaran fikih berlangsung di kelas. Selama pembelajaran berlangsung siswa menjadi pendengar yang baik. Ketika guru menjelaskan materi pelajaran kebanyakan mereka diam. Demikian pula ketika guru memberikan pertanyaan, sebagian besar siswa diam tanpa komentar. Apalagi ketika guru meminta agar siswa bertanya, mereka pun diam. Fakta ini dilatar belakangi karena siswa kurang diberikan strategi pembelajaran yang memadai. Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran di sekolah dibutuhkan kreativitas dan keaktifan seorang guru dalam membuat strategi belajar mengajar semenarik mungkin sehingga menimbulkan motivasi belajar siswa khususnya materi salat berjamaah.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menekankan pada aktivitas siswa perlu dilaksanakan secara terus menerus. Hal ini dapat dilakukan apabila pola interaksi antara guru dan siswa terjalin dengan baik. Namun hal lain yang juga sangat penting dalam melaksanakan kegiatan tersebut demi meningkatkan motivasi belajar dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar adalah kemampuan guru dalam merencanakan suatu proses kegiatan belajar mengajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti termotivasi untuk melakukan sebuah penelitian tindakan kelas dengan berfokus pada peningkatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fikih melalui kegiatan praktik dengan metode Demonstrasi.

Terkait dengan mutu pendidikan khususnya pendidikan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah sampai saat ini masih jauh dan apa yang kita harapkan. Betapa kita masih ingat dengan hangat akan standarisasi Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN) dengan nilai masing-masing mata pelajaran 6,5 dikeluhkan oleh semua para pendidik bahkan oleh orang-orang tua siswa sendiri, karena anak atau siswanya tidak dapat lulus.

Siswa yang mendapatkan perhatian dan perlakuan khusus juga di sajikan sebuah model pembelajaran yang menarik tentunya akan menghasilkan atau menguasai materi pembelajaran yang berbeda, begitu pula dalam sebuah kelas atau kelompok bahkan perlakuan individual sekaligus dengan diberikannya perlakuan dan perhatian dan sajian pembelajaran yang menarik dalam belajar di sekolah, tentunya akan lebih baik pula penguasaan keterampilan atau konsep terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya. Dengan penyajian model-model pembelajaran yang menarik dan terorganisir dengan baik paling tidak siswa akan mampu mengkondisikan dalam bentuk motivasi ekstinsik bagi siswa itu sendiri.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, guru hendaknya menciptakan suasana di dalam kelas agar terjadi interaksi belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh, suasana belajar siswa aktif perlu diciptakan. Hal ini dimungkinkan bila guru mengelola kelasnya sedemikian rupa sehingga suasana yang dimaksud dapat terwujud (Sugiyono, 2002: 48). Untuk itu proses pembelajaran yang dilakukan harusnya lebih mengarahkan pada proses keaktifan peserta didik agar mereka memahami apa yang sedang dipelajari. Salah satu contoh terjadi pada siswa kelas III-C siswa masih sulit dalam menerima dan memahami mata pelajaran fiqh materi salat berjamaah terutama makmum masuk, ini terjadi karena guru masih belum tepat dalam menggunakan model/metode pembelajaran.

Pembelajaran Fiqih

Fiqih adalah salah satu mata pelajaran PAI yang membahas perbuatan orang-orang mukallaf dalam masalah *ubudiyah*, *muamalah* dan *jinayah* (*uqubah*) mengenai hukum wajib, sunnat, haram, makruh, mubah, shah dan bathal atau fasid (Mahjuddin, 1997: 4). Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud dengan pembelajaran fiqh adalah kegiatan yang dilakukan guru yang melibatkan siswa dalam memahami materi fiqh dengan menggunakan metode tertentu serta menggunakan peralatan tertentu. Dengan ketepatan penggunaan metode dan media dalam pembelajaran diharapkan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu pembelajaran.

Menurut Mahjuddin (2002: 4), tujuan mempelajari fiqh antara lain untuk mengetahui sesuatu yang diperintahkan Allah SWT dan yang dilarangnya serta sesuatu yang dibolehkan-Nya. Selain itu, pembelajaran fiqh bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang shah yang diperbuat dan yang bathal. Pembelajaran fiqh juga bertujuan untuk mengetahui cara-cara beribadah kepada Allah SWT agar dapat diterima-Nya dan diberi pahala yang setimpal.

Obyek pembicaraan ilmu fiqh menurut batasan yang dikemukakan oleh para ahli usul fiqh, adalah segala perbuatan, perkataan dan tindakan para mukallaf dan dari segi hukum, termasuk hukum-hukum yang mensifati perbuatan para mukallaf itu, seperti: wajib, sunnat, makruh, mubah, batal, ada', wada' dan sebagainya (Salam, 1994: 45).

Menurut Muh. Salam Madkur, hukum-hukum amaliyah yang terbit dari perbuatan, perkataan dan tindakan para mukallaf itu pada garis besarnya ada dua bagian, *pertama*, perbuatan, perkataan dan tindakan para mukallaf yang berkaitan dengan hubungan antara mukallaf itu sendiri dengan Allah SWT. *Kedua*,

perbuatan, perkataan dan tindakan para mukallaf yang berkaitan dengan sesamanya. Baik secara individual maupun antara individu dengan masyarakat sekitarnya (Salam, 1994: 45). Fikih membahas tentang perbuatan orang-orang mukallaf, tentunya orang-orang yang telah dibebani ketetapan-ketetapan hukum agama Islam. Hal yang dibicarakan oleh fiqih (menurut ta'rif Ahli Ushul) atau yang dijadikan maudhu'-nya ialah segala pekerjaan para mukallaf dari jurusan hukum.

Pembelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli maupun dalil aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut dapat diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. (DEPAG, 2006: 36). Siswa juga diharapkan dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar. Pengamalan tersebut diharapkan dapat menimbulkan ketaatan menjalankan hukum Islam, dengan disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial (Basyirudin, 2010: 30).

Salat Berjamaah

Kata "jamaah" berarti kumpul. Salat berjamaah dari segi bahasa artinya sholat yang dikerjakan bersama-sama oleh lebih dari satu orang. Sedangkan menurut pengertian syara' adalah sholat yang dikerjakan bersama-sama oleh dua orang atau lebih, salah seorang diantaranya bertindak sebagai imam sedangkan lainnya menjadi ma'mum. Salat jamaah dapat dilakukan paling sedikit oleh dua orang dan dapat dilaksanakan di rumah, Surau, Masjid atau tempat layak lainnya. Tempat yang paling utama untuk mengerjakan shalat fardhu adalah di Masjid, demikian juga shalat jamaah yang paling utama juga di Masjid. Makin banyak jumlah jama'ahnya makin tinggi pula keutamaannya.

Ada keutamaan yang diperoleh di dunia dan juga ada keutamaan atau manfaat yang bisa diperoleh nanti di akhirat. Diantara keutamaan atau manfaat salat berjamaah sebagai berikut:

1. Allah akan melipatgandakan pahala sholat berjama'ah sampai dua puluh tujuh derajat.

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرَيْنَ دَرَجَةً — متفق عليه

“Salat berjamaah itu lebih utama dari salat sendiri dengan dilipatkan sampai dua puluh tujuh derajat”

2. Menjauhkan diri dari sifat munafik. Karena di antara sifat orang munafik adalah bermalas-malasan dalam sholat. Hal ini tertera dalam surat An-Nisa' ayat 142:

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ يُخَادِعُونَ اللَّهَ وَهُوَ خَدِعُهُمْ وَإِذَا قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ قَامُوا كُسَالَى يُرَاءُونَ
النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا

“Sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah. Dan Allah akan membalas tipuan mereka. Dan apabila mereka berdiri untuk salat, mereka berdiri dengan malas. Mereka bermaksud riya' (dengan sholat) di hadapan manusia. Dan tidaklah mereka menyebut Allah kecuali sedikit sekali.”

Dalam sebuah hadits Nabi bersabda *tidaklah ada sholat yang lebih berat bagi orang-orang munafik melebihi sholat Shubuh dan Isya'. Dan seandainya mereka mengetahui pahala pada keduanya, niscaya mereka akan datang (berjama'ah) meskipun dengan merangkak.* (Muttafaqun 'Alaih)

3. Menjadi sebab diampuni dosanya oleh Allah.

Rosulullah bersabda: “Jika imam mengucapkan *ghoiril maghdhubi 'alaihim waladhdholiin*, maka ucapkan amin, karena sesungguhnya siapa yang mengucapkan amin bersamaan dengan ucapan malaikat maka ia akan diampuni dosa-dosanya yang telah lalu.”

4. Mengembangkan disiplin dan berakhlak mulia.

Salat berjamaah mengajarkan disiplin seorang makmun senantiasa mengikuti gerakan imam dan berada di belakang imam. Hal ini tentu membiasakan melatih kedisiplinan dalam kehidupan seseorang, menghilangkan ego, perbedaan dan dengan penuh kerendahan hati patuh dan taat pada pimpinannya, yaitu imam.”

Rosulullah bersabda:

إِنَّمَا جُعِلَ الْإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ، فَلَا تَخْتَلِفُ عَلَيْهِ، وَإِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوا وَإِذَا رَكَعَ فَارْكَعُوا وَإِذَا
سَجَدَ فَاسْجُدُوا وَإِذَا صَلَّى جَالِسًا فَصَلُّوا جُلُوسًا أَجْمَعِينَ

5. Tumbuhnya persaudaraan, kasih sayang dan persamaan.

Apabila kita bertemu lima kali dalam sehari, maka akan tumbuh kasih sayang diantara sesama muslim. Dan jika suatu waktu ada saudara kita yang biasa berjama'ah kemudian beberapa waktu tidak hadir di masjid, maka kita akan bertanya-tanya, ada apa atau mengapa ia tidak berjamaah? Seandainya jawaban yang didapat bahwa beliau itu sakit, maka kita akan bergegas menjenguk dan mendoakannya.

Salat berjamaah juga mengajarkan persamaan, tidak dibedakan antara yang kaya dan yang miskin, seorang pejabat atau rakyat jelata, atasan atau bawahan, semua berdiri, ruku', sujud, dan duduk dalam satu barisan untuk taat dan tunduk kepada Allah. Allah berfirman *sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya, dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti bangunan yang sangat kokoh.*

Menyampaikan materi salat berjamaah sub tema makmum masbuk di kelas III Madrasah Ibtidaiyah tentu memerlukan cara, metode dan strategi tersendiri. Sebelum menyampaikan bagaimana tata cara pelaksanaan makmum masbuk dalam salat berjamaah, kiranya perlu penguatan konsep makmum masbuk terlebih dahulu.

Makmum masbuk yaitu makmum yang terlambat satu rakaat atau lebih bersama imam disaat salat berjamaah. Rakaat disini adalah adalah sampai ruku', jadi jika ada seorang makmum terlambat ruku' bersama imam dalam raka'at pertama saat salat berjamaah maka dia di sebut makmum masbuk, itulah pendapat Jumhur ulama. Adapun Pendapat imam syafi'i mengatakan makmum masbuk itu ialah orang yang tidak mengikuti atau tidak mengetahui takbirotul ihromnya imam maka dia di kategorikan makmum masbuk

Agar kita terhindar dari batalnya salat berjamaah dalam hal ini makmum masbuk. maka perlu di ketahui Ketentuan-ketentuan makmum masbuk dalam pelaksanaan salat berjamaah di antara sebagai berikut:

- a. Apabila makmum masbuk ketika takbiratul ihram mendapati imam mau atau sedang melakukan ruku' maka di harus membaca fatihah sedapatnya (meskipun tidak sempurna) dengan tanpa membaca taawudz ataupun membaca bacaan iftitah dan wajiblah bersegera melakukan rukuk bersama imam. Sebab bacaan al fatihah yang tidak sempurna oleh makmum masbuk tadi sudah di tanggung imam. Namun apabila menurut perkiraan jika dia membaca fatihah tapi telat rukuk bersama imam, maka dia harus langsung ruku' setelah melakukan takbiratul ihram.
- b. Apabila makmum masbuk ketinggalan satu rakaat atau lebih dari imam, maka ketika dia hendak menyempurnakan salatnya harus mengikuti ketentuan-ketentuan sholat yang berlaku dalam sholat itu (qunut dalam rakaat kedua sholat subuh, tahiyat awal di setiap dua raka'at selain subuh dan tahiyat akhir di setiap akhir rakaat salat, dll).
- c. Apabila seorang musholli (orang yang salat) terlambat satu raka'at dalam sholat subuh kemudan ia ingin dia menyempurnakan raka'at yang kedua, maka

hendaknya ia membaca qunut lagi meskipun pada raka'at sebelumnya dia sudah membaca qunut bersama imam.

- d. Apabila dia ketinggalan 2 rakaat dalam sallat maghrib, lalu dia ingin menyempurnakan 2 rakaat tersebut maka ia hendaknya membaca tahiyyat awal pada rakaat pertama (dari rakaat yang tertinggal) dan harus membaca tahiyyat akhir pada rakaat terakhir.

Metode Demonstrasi

Secara etimologi istilah metode berasal dari bahasa Yunani Methodos. Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu *Methoda* yang berarti melalui atau melewati dan *Hodos* yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan (Arief, 2002: 40).

Salah satu metode yang digunakan adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang sangat efektif, karena dapat membantu peserta didik untuk melihat secara langsung proses terjadinya sesuatu. Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya atau tiruan yang sering disertai penjelasan lisan.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan (Mulyani Sumantri, 2001: 82). Menurut Suaedy (2011) metode demonstrasi adalah suatu cara penyampaian materi dengan memperagakan suatu proses atau kegiatan. Pengertian metode demonstrasi menurut Syah (2000: 208) adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan

Pengertian metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik atau cara guru dalam mengajar dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, kejadian, urutan melakukan suatu kegiatan atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk yang sebenarnya maupun tiruan

melalui penggunaan berbagai macam media yang relevan dengan pokok bahasan untuk memudahkan siswa agar kreatif dalam memahami materi.

Ada beberapa tujuan metode demonstrasi, yaitu 1) mengajar siswa tentang suatu tindakan, proses atau prosedur keterampilan fisik dan motorik, 2) mengembangkan kemampuan penglihatan, pengamatan siswa dan pendengaran secara bersama sama, dan 3) mengkonkritkan informasi yang disajikan kepada siswa. Dengan kata lain, metode demonstrasi dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar dan pemahaman pelajaran yang diajarkan oleh guru.

1. Kelebihan Metode Demonstrasi

- a. Keaktifan peserta didik akan bertambah, lebih-lebih kalau ada peserta didik yang diikutsertakan.
- b. Pengalaman peserta didik bertambah.
- c. Dapat membantu peserta didik mengingat lebih lama tentang materi pelajaran yang disampaikan, karena peserta didik tidak hanya mendengar, tetapi melihat dan mempraktekannya secara langsung.
- d. Dapat memfokuskan pengertian peserta didik terhadap materi pelajaran dalam waktu relatif singkat.
- e. Dapat memusatkan perhatian anak didik.
- f. Dapat mengurangi kesalahpahaman karena pelajaran menjadi lebih jelas dan konkrit.
- g. Dapat menjawab semua masalah yang timbul di dalam pikiran setiap siswa karena mereka ikut serta berperan secara langsung.
- h. Menghindari "coba-coba/gagal" yang banyak memakan waktu belajar.

2. Kelemahan Metode Demonstrasi

- a. Memerlukan waktu yang cukup lama, tempat dan peralatan yang cukup.
 - b. Apabila terjadi kekurangan media, metode demonstrasi menjadi kurang efektif.
 - c. Memerlukan biaya yang cukup mahal, terutama alat.
 - d. Membutuhkan tenaga dan kemampuan yang optimal dari pendidik dan peserta didik.
 - e. Bila peserta didik tidak aktif, metode demonstrasi tidak efektif.
- (Ramayulis, 205: 11)

Prosedur Penelitian

Dalam langkah ini peneliti melakukan persiapan penelitian yang mencakup: menyiapkan materi, metode, skenario pembelajaran, pedoman

observasi, pedoman wawancara dan segala peralatan yang digunakan dalam penelitian.

Siklus 1

1. Perencanaan (*planning*). Hal yang dilakukan pada langkah perencanaan ini ialah menyiapkan Instrumen pengumpul data yakni lembar observasi, pedoman wawancara dan dokumen-dokumen yang dibutuhkan, serta menyiapkan Rencana Program Pembelajaran (RPP) Tindakan Perbaikan beserta perangkatnya
2. Tindakan (*acting*), menerapkan tindakan mengacu pada skenario dan Rencana Program Pembelajaran (RPP) dengan metode demonstrasi pada KD salat berjamaah sub tema makmum masuk dan Tindakan Perbaikan.
3. Pengamatan (*observing*), yaitu melakukan observasi dengan memakai format observasi dan menilai hasil tindakan.
4. Refleksi (*reflecting*), yaitu melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan, melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario dan lainnya, serta memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

Siklus 2

1. Perencanaan (*planning*). Hal yang dilakukan pada langkah perencanaan ini ialah identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah dan pengembangan program tindakan 2
2. Tindakan (*acting*), yaitu pelaksanaan program tindakan 2
3. Pengamatan (*observing*), yaitu pengumpulan data tindakan 2
4. Refleksi (*reflecting*), yaitu evaluasi tindakan 2

Siklus 3

1. Perencanaan (*planning*). Hal yang dilakukan pada langkah perencanaan ini ialah identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah, pengembangan program tindakan 3
2. Tindakan (*acting*), yaitu pelaksanaan program tindakan 3
3. Pengamatan (*observing*), yaitu pengumpulan data tindakan 3
4. Refleksi (*reflecting*), yaitu evaluasi tindakan 3

Simpulan

Seorang guru dalam sebuah proses belajar mengajar dituntut untuk menggunakan berbagai metode yang menarik untuk menciptakan proses belajar yang kondusif. Salah satu metode yang menarik dalam proses belajar mengajar adalah metode pendekatan aktivitas, dimana dalam prosesnya lebih

mengedepankan atau berpusat pada keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar (*Student Center*). Dengan pembelajaran yang lebih menekankan pada keaktifan siswa (*Student Activity*) diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar yang pada akhirnya juga diikuti dengan hasil atau prestasi belajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Sebelum metode demonstrasi ini diterapkan, guru kelas III-C sering memakai metode konvensional (metode lama) yaitu ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Karena metode-metode konvensional tersebut dianggap belum tepat dalam mengajarkan Fiqih pada materi salat berjamaah maka peneliti mencoba menggunakan metode baru yaitu metode demonstrasi sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar materi pelajaran. Dengan menggunakan metode demonstrasi diharapkan siswa dapat meningkatkan aktivitas belajarnya, sehingga terjadi diskusi secara mendalam dan penguatan terhadap materi yang diberikan di kelas dengan harapan siswa mampu meningkatkan hasil belajar atau prestasi siswa.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2006.
- Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta, Ciputat Press, 2002
- Aqib, Zainal, *Penelitian Tindakan Kelas*, Yrama Widya, Bandung, 2006.
- Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Ciputat Press, 2010.
- Mahjuddin, *Dirasah Islamiyah Bagian Ilmu Fiqh*, Garoeda Buana Indah, Jakarta, 2002.
- Mulyani Sumantri, *Metodologi Pembelajaran*, Bandung, 2002
- Nasution, Lahmuddin, *Fiqh 1*, Logos, Jakarta, 1995.
- Ramayulis, 2005, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2002.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003.
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi*, Paikem, 2009
- Suaedy, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Anak*, Bandung, Alfabeta, 2001
- Zarkasji, Abdul Salam, Oman Fathurohman, *Pengantar Ilmu Fiqh Ushul Fiqh 1*, Jakarta, 2007